

**SOSIALISASI DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN,
BUANG) OBAT DENGAN BENAR PADA IBU-IBU PKK
DI DESA KEMINGKING DALAM KECAMATAN
TAMAN RAJO PROVINSI JAMBI**

Jelly Permatasari, Anggita Kresna Wardani, Nadila Permata Etsa

Farmasi, Stikes Harapan Ibu Jambi
jelly.permatasari@gmail.com

Abstract

DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose of) is a socialization activity in the form of the process of planting habits or values and rules from one generation to another in the community on how to use and manage medicines that are good and right (DAGUSIBU MEDICINE). Improper use of drugs can cause side effects that will harm health. Before we use drugs, we should make sure that the medicines we take are following the indications. Physically, the dose is functional (does not change color, is homogeneous), and does not expire. So to protect the public from the dangers of using drugs that are not right and not appropriate for it, it is necessary to hold socialization about Dagusibu in applying it in daily life. The community usually gets medicine from the nearest health center when they are sick, or the community buys over-the-counter drugs at the nearest shops. This activity intends for PKK mothers in the village of Kemingking dalam, Taman Rajo Subdistrict, Jambi Province. The results of this DAGUSIBU socialization program are that the public knows more about medicines, from obtaining to being disposed of.

Keywords: Dagusibu, Medicine, Socialization.

Abstrak

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) merupakan kegiatan sosialisasi berupa proses penanaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam masyarakat mengenai cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar (DAGUSIBU OBAT). Penggunaan obat yang tidak benar dapat menyebabkan efek samping yang akan merugikan kesehatan. Sebelum kita menggunakan obat, seharusnya kita memastikan bahwa obat yang kita minum itu sesuai dengan indikasi, lalu secara fisik obatnya baik (tidak berubah warna, homogen), dan tidak kadaluarsa. Maka untuk melindungi masyarakat dari bahayanya penggunaan obat yang tidak benar dan tidak tepat untuk itu perlu di adakan sosialisasi mengenai Dagusibu dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari. Masyarakat biasanya memperoleh obat dari puskesmas terdekat ketika sakit atau masyarakat membeli obat bebas di warung-warung terdekat. Kegiatan ini ditujukan bagi ibu-ibu PKK di Desa Kemingking dalam, Kecamatan Taman Rajo Provinsi Jambi. Hasil dari Sosialisasi DAGUSIBU ini masyarakat menjadi lebih tahu tentang obat-obatan mulai dari didapatkan sampai telah dibuang.

Kata kunci: Dagusibu, Obat, Sosialisasi.

PENDAHULUAN

Dusun Tanjung ale merupakan salah satu desa di Kemingking Dalam di kecamatan Taman Rajo. Kemingking Dalam terdiri dari 4 dusun, yaitu Dusun Tanjung ale, Lubuk dalam, Rengas tunjang dan Talang parit. Selama ini masalah kesehatan dalam terkait penggunaan obat masih banyak ditemui di masyarakat seperti kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang tidak benar, penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping obat, beredarnya obat palsu, narkoba dan bahan berbahaya lainnya, pengelolaan obat, penyimpanan obat, serta pemusnahan obat. Dalam permasalahan tersebut adalah kurangnya kesadaran masyarakat arti pentingnya penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar (Iai, 2014). Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan akibat dalam penggunaan obat yang tidak tepat di masyarakat, maka diperlukan suatu pemahaman penggunaan obat, yang diawali dari ruang lingkup keluarga. Hal ini sangat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait obat (DAGUSIBU) di desa.

Pelaksanaan penyuluhan tentang peningkatan pemahaman obat di desa kemingking dalam, kabupaten Muaro Jambi belum terwujud secara maksimal meskipun di desa tersebut dekat dengan fasilitas kesehatan berupa Puskesmas serta beberapa toko obat di desa tersebut. Masyarakat Desa Kemingking Dalam biasanya memperoleh obat dari puskesmas terdekat pada saat sakit atau masyarakat akan membeli obat bebas dari warung-warung terdekat tanpa adanya resep dokter. Oleh karena itu, minimnya pengetahuan masyarakat dalam cara penggunaan dan pengelolaan obat yang baik dan benar, maka dari itu penggunaan obat, penyimpanan obat, serta pemusnahan obat yang benar di

rumah masih sangat rendah. Masyarakat tidak memperhatikan ketentuan yang seharusnya dilakukan dalam penyimpanan obat seperti menyimpan obat di lemari yang bercampur dengan makanan, dan menyimpan obat di meja yang mudah dijangkau oleh anak-anak. Dalam pembuangan obat yang sudah kadaluarsa, masyarakat masih juga tidak memperhatikan cara membuang obat yang baik dan benar, seperti saat membuang obat dengan kemasan utuh, hal itu dapat menyebabkan obat yang sudah dibuang dapat diambil dan digunakan kembali oleh orang lain (Lutfiyati, Fitriana Yuliatuti, & Dianita, 2017).

Dalam pengelolaan obat di rumah masih banyak masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara penggunaan, menyimpan dan membuang obat. Masyarakat menyimpan obat sirup di dalam kulkas dengan harapan obatnya awet padahal penyimpanan ini tidak tepat (Masita Wulandari, 2019).

Masyarakat perlu tahu akan pentingnya dalam pengelolaan obat mulai dari mendapatkan resep hingga saat membuangnya jika tidak diperlukan. Sehingga kesalahan penyalahgunaan obat di masyarakat bisa dicegah (Prabandari & Febriyanti, 2016).

Tujuan dari kegiatan ini adalah setelah mengikuti kegiatan ini diharapkan masyarakat mengetahui golongan obat, cara penggunaan obat, cara penyimpanan obat dan membuang obat yang sudah tidak terpakai.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 14 Februari 2020 bertempat di rumah warga yang diawali dengan penyuluhan DAGUSIBU dan

dilanjutkan dengan tanya jawab dengan warga.

Tahapan proses penelitian yang dilakukan diantaranya:

1. Pemilihan sasaran dalam penyuluhan ini adalah ibu-ibu PKK dan warga masyarakat khususnya ibu rumah tangga.
2. Pengamatan mengenai pengetahuan informasi terkait obat, penggunaan obat yang benar, serta cara mendapatkan dan mengelola obat yang benar ditingkat keluarga.
3. Media yang digunakan untuk penyuluhan ini adalah leaflet, serta simulasi yang digunakan sebagai alat bantu berupa obat dalam bentuk sediaan padat dan cair.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan DAGUSIBU yang dilakukan di Desa Kemingking Dalam Provinsi Jambi dengan memaparkan materi dan membagikan leaflet DAGUSIBU serta memberikan informasi tentang cara penggunaan obat yang tepat dan benar. Sasaran dalam penyuluhan ini yaitu ibu-ibu PKK dan warga masyarakat terutama ibu rumah tangga. Pengetahuan masyarakat untuk pengelolaan obat di rumah tangga masih sangat kurang maka oleh karena itu dipilihlah solusi yaitu dengan

bersosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat dengan baik dan benar).

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh salah satu ibu PKK setempat yang menjelaskan tentang maksud dan tujuan kegiatan salah satunya penyuluhan tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

Sosialisasi tentang definisi obat dan penggolongannya yaitu obat bebas, obat bebas terbatas dan obat keras. Masyarakat diharapkan dapat memahami penggolongan obat ini dan mengetahui bagaimana cara mendapatkannya. Cara penggunaan obat sangat penting karena sering terjadi kesalahan cara menggunakan obat karena kurangnya informasi yang disampaikan. Selain itu cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar disampaikan juga. Pada cara pembuangan obat tidak boleh dilakukan sembarangan karena ditakutkan akan disalahgunakan oleh orang lain. Pembuangan obat yang benar dilakukan dengan cara ditimbun di tanah atau dibuang ke saluran air. Membuang kemasan obat jika berupa botol ataupun pot plastik terlebih dahulu dilepaskan etiket obat dan tutup botol kemudian dibuang ditempat sampah. Sosialisasi diakhiri dengan sesi tanya jawab.



Gambar 1. Penyampaian Materi DAGUSIBU



Gambar 2. Penyampaian Materi Golongan Obat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan DAGUSIBU obat dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya mengelola obat di rumah dengan baik dan benar untuk mengurangi angka kejadian obat palsu dan efek samping penggunaan obat rusak/kadaluarsa terlaksana dengan baik dan lancar di masyarakat Desa Kemingking Dalam, Kabupaten Muaro Jambi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua Program Studi SI Farmasi Sekolah Tinggi Harapan Ibu yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini secara menyeluruh. Mahasiswa Farmasi Sekolah Tinggi Harapan Ibu yang ikut serta dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan yang berjalan dengan lancar. Kepala Desa Kemingking Dalam yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan ini di Dusun Tanjung Ale.

DAFTAR PUSTAKA

- Iai, P. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta.
- Lutfiyati, H., Fitriana Yuliatuti, & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan , Gunakan , Simpan , dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. (1), 9–14.
- Masita Wulandari, A. M. S. (2019). Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. 3(1), 51–55.
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. 5(1), 53–54.